

Peran Liturgi Sebagai Benteng Rohani Gereja Melawan Godaan Judi Online di Kalangan Jemaat

Eben Munthe

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka
ebenmunthee44@gmail.com

Abstract: *The temptation of online gambling has become a serious challenge amid the rapid advancement of technology. Various factors, such as social environmental influence, emotional needs, and spiritual dissatisfaction, make individuals vulnerable to this temptation. Online gambling offers the illusion of instant gains but often leads to moral, emotional, and financial destruction. In this context, church liturgy plays a strategic role as a spiritual fortress to resist this temptation. Liturgy elements such as confession of sin, prayer, worship, and sermons not only strengthen the faith of the congregation but also build awareness of the dangers of online gambling. Relevant and contextual liturgy enables the church to reach its congregation effectively. Through this approach, the church helps its members maintain spiritual integrity, build supportive communities, and guide them to live in gratitude and simplicity according to God's will. This strategy is a crucial solution to facing moral threats in the modern era.*

Key Word: *Online Gambling, Liturgy, Church*

Abstrak: Godaan judi online telah menjadi tantangan serius di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan sosial, kebutuhan emosional, dan ketidakpuasan spiritual, membuat individu rentan terhadap godaan ini. Judi online menawarkan ilusi keuntungan instan, namun seringkali berujung pada kehancuran moral, emosional, dan finansial. Dalam konteks ini, liturgi gereja berperan strategis sebagai benteng rohani untuk melawan godaan tersebut. Elemen-elemen liturgi, seperti pengakuan dosa, doa, pujian, dan khotbah, tidak hanya memperkuat iman jemaat tetapi juga membangun kesadaran akan bahaya judi online. Liturgi yang relevan dan kontekstual memungkinkan gereja menjangkau jemaat secara efektif. Melalui pendekatan ini, gereja dapat membantu jemaat menjaga integritas rohani, membangun komunitas yang saling mendukung, dan mengarahkan mereka untuk hidup dalam syukur dan kesederhanaan sesuai kehendak Tuhan. Strategi ini menjadi solusi penting dalam menghadapi ancaman moral di era modern.

Kata Kunci: Judi Online, Liturgi, Gereja

Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa era digital yang semakin berkembang telah memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas manusia. Namun seperti dua sisi mata uang, kemajuan teknologi ini juga membawa ancaman yang tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan besar yang dihadapi masyarakat era ini termasuk jemaat gereja adalah judi online. Dengan kemudahan akses melalui internet dan perangkat seluler, aktivitas

perjudian ini telah menjangkau berbagai kalangan tanpa memandang jenis kelamin, usia, status sosial, atau tingkat pendidikan.¹ Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) dalam *Harian Tempo* menyampaikan bahwa Indonesia sedang berada dalam keadaan darurat judi online.² Data di tahun 2024 menunjukkan bahwa konsumen judi online didominasi oleh masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Mirisnya, sebagian besar pelaku judi online adalah anak-anak muda yang tergoda dengan judi bola dan kasino online akibat kecintaan mereka pada olahraga serta keinginan untuk meraih keuntungan secara instan.³ Bahkan berdasarkan data terbaru, tercatat sekitar 80 ribu dari 8,8 juta pengguna judi online di Indonesia merupakan anak-anak usia di bawah 10 tahun.⁴ Fakta ini menggambarkan bagaimana judi online telah menembus batas usia, gender dan mengancam generasi muda yang berada dalam fase perkembangan emosional maupun moral. Hal ini tidak hanya mengancam masa depan generasi muda gereja tetapi juga mencerminkan lemahnya pengawasan digital dan edukasi moral dalam masyarakat.

Sesuai dengan namanya, judi online adalah bentuk perjudian yang dilakukan melalui internet menggunakan perangkat seperti komputer, tablet, atau ponsel pintar. Aktivitas ini mencakup berbagai jenis permainan, seperti taruhan olahraga, poker, slot, kasino virtual, hingga lotere digital. Singkatnya, judi online adalah versi digital dari aktivitas taruhan tradisional yang sekarang bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja.⁵ Meski terlihat sama dengan judi konvensional namun judi online memiliki daya rusak yang jauh lebih besar. Jika judi konvensional terbatas oleh tempat dan waktu, judol dapat diakses kapan saja dan di mana saja hanya dengan ponsel, membuatnya lebih adiktif. Anonimitas dalam judol menghilangkan kontrol sosial yang biasanya menahan seseorang untuk tidak berlebihan. Transaksi instan melalui dompet digital mempercepat kehilangan uang tanpa disadari, sementara algoritma canggih dirancang untuk memanipulasi psikologi pemain agar terus berjudi. Selain itu, ada risiko penipuan dan kehilangan data pribadi akibat berurusan dengan platform tidak terpercaya. Lebih berbahaya lagi, judol secara agresif menargetkan anak muda dan kelompok rentan melalui media sosial, menjadikannya ancaman yang lebih luas dan sulit dikendalikan dibandingkan judi konvensional. Popularitas judi online meningkat pesat karena kemudahan aksesnya dan promosi yang menarik, seperti bonus pendaftaran dan hadiah besar. Platform-platform judi online sering kali menggunakan teknologi canggih untuk memberikan pengalaman yang realistis, termasuk penggunaan grafik 3D, siaran langsung dari kasino, dan interaksi dengan pemain lain. Ditambah banyaknya *influencer* di media sosial yang turut mempromosikan judi online⁶ yang sering kali melalui konten yang terlihat santai dan

¹ Alfitri Yanti Upa, Martha Na'lang, and Rensi Nelpira, "Analisis Teologi Praktik Perjudian Online Dalam Perspektif Amsal 20:21," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 1 (2024): 211, <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/1816>.

² "Menko Polkam Sebut Perputaran Uang Judi Online Mencapai Rp900 Triliun Di Tahun 2024," 21 November 2024, n.d., <https://www.tempo.co/ekonomi/menko-polkam-sebut-perputaran-uang-judi-online-mencapai-rp900-triliun-di-tahun-2024-1171463>.

³ Rian Hari Ramadhan and Ah Nur Wijayani, "Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pengguna Judi Online," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2023): 832, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432955>.

⁴ "Menko Polkam Sebut Perputaran Uang Judi Online Mencapai Rp900 Triliun Di Tahun 2024."

⁵ Muhammad Syahron et al., "Analisis Pemain Judi Online," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 2, no. 1 (2024): 559, <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.2024>.

⁶ Septu Haudli Bakhtiar and Azizah Nur Adilah, "Fenomena Judi Online : Faktor, Dampak, Pertanggungjawaban Hukum," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 1017, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10547>.

menghibur sehingga menarik perhatian pengikut mereka tanpa menyadari dampak negatifnya.⁷

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, judi online memiliki daya tarik yang kuat karena menawarkan janji-janji kekayaan instan dan sensasi permainan yang adiktif. Namun, di balik itu semua tersembunyi berbagai dampak negatif, seperti kerugian finansial, kecanduan, dan disintegrasi hubungan keluarga maupun komunitas.⁸ Tak jarang juga kekalahan dalam judi perjudian memicu rasa kecewa, frustrasi, dan perilaku destruktif seperti mencuri dan mabuk-mabukan. Dorongan untuk memulihkan kerugian membuat individu rela berhutang sehingga semakin memperburuk kondisi mental dan spiritual. Fenomena ini tidak hanya menjadi ancaman sosial tetapi juga berpotensi merusak moral dan spiritual masyarakat. Dalam konteks kehidupan rohani, judi online sering kali menyeret seseorang ke dalam keserakahan, kehilangan kontrol diri, dan ketergantungan pada keberuntungan, yang semuanya bertentangan dengan nilai-nilai Alkitabiah. Sebagai institusi yang bertanggung jawab atas pembinaan rohani jemaat, gereja menghadapi tantangan besar untuk memberikan respon yang relevan dan solutif terhadap masalah ini.

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar namun belum banyak dieksplorasi adalah penggunaan liturgi gereja terlebih dalam konteks gereja Pentakostal, yang dikenal dengan liturgi atau tata ibadah yang lebih cair (*low church*). Liturgi yang mencakup elemen-elemen seperti doa, pujian, khotbah, persembahan, sakramen, dan pembacaan Firman Tuhan, merupakan sarana utama ibadah yang tidak hanya bertujuan memuliakan Allah, tetapi juga membentuk karakter dan ketahanan rohani jemaat. Liturgi dilakukan dalam susunan yang teratur untuk membawa jemaat kepada persekutuan dengan Tuhan. Liturgi bukan sekadar rutinitas yang dilakukan karena kewajiban, tetapi merupakan momen bagi orang Kristen untuk mengenal Tuhan sebagai Pencipta mereka dan memahami tujuan hidup mereka sesuai dengan rencana-Nya.⁹ Liturgi gereja memiliki kekuatan untuk memperkuat hubungan jemaat dengan Tuhan, membangun pemahaman teologis yang kokoh, dan memberikan dorongan moral untuk melawan godaan duniawi.

Sudah banyak yang membahas mengenai judi online ini. Rusmiyanto menuliskan bahwa secara teologis judi online bertentangan dengan Alkitab karena identik dengan keserakahan, cinta uang dan efek negatif terhadap spiritualitas akibat candu.¹⁰ Juga Rusmanto dkk yang membahas bahwa liturgi merupakan alat gereja untuk membantu jemaat bertumbuh dewasa secara rohani.¹¹ Manullang dkk juga menawarkan CBT berbasis Alkitab sebagai strategi memulihkan remaja yang sudah kecanduan judi online.¹² Namun belum ada usulan untuk memaksimalkan liturgi gereja sebagai strategi melawan godaan judi online. Oleh karena itu, Penulis menganggap penting untuk mengeksplorasi bagaimana peran liturgi gereja untuk membangun ketahanan rohani jemaat dalam menghadapi godaan judi online. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan

⁷ Zahran Kamal Muharam et al., "Penggunaan Influencer Dalam Promosi Judi Online Dan Sentimen Publik" 3, no. 1 (2024): 55.

⁸ Hari Ramadhan and Nur Wijayani, "Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pengguna Judi Online," 832.

⁹ Ayub Rusmanto et al., "Liturgi Sebagai Instrumen Gereja Untuk Mengupayakan Jemaat Mengalami Perjumpaan Dengan Tuhan Sehingga Bertumbuh Dewasa Secara Rohani," *Matheteuo: Religious Studies* 3, no. 1 (2023): 44, <https://doi.org/10.52960/m.v3i1.232>.

¹⁰ Andreas Danang Rusmiyanto, "Kajian Teologis Tentang Judi Online Slot Terhadap Keimanan Orang Kristen Masa Kini," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 4, no. 1 (2024): 17, <https://doi.org/10.52960/a.v4i1.273>.

¹¹ Rusmanto et al., "Liturgi Sebagai Instrumen Gereja Untuk Mengupayakan Jemaat Mengalami Perjumpaan Dengan Tuhan Sehingga Bertumbuh Dewasa Secara Rohani," 44.

¹² Natanael Manullang et al., "Strategi Pemulihan Remaja Yang Kecanduan Judi Online," *Jimii* 1, no. 3 (2024): 34.

solusi teologis, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi gereja dalam menjawab tantangan era digital.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi pustaka untuk menganalisis peran liturgi sebagai strategi gereja dalam melawan godaan judi online di kalangan jemaat. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik liturgi dapat menjadi benteng rohani yang memperkuat iman jemaat di tengah tantangan budaya digital yang semakin marak. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dari sumber pustaka, seperti buku, artikel, jurnal teologi yang relevan dan riset yang sudah ada.¹³ Penelitian ini mengeksplorasi prinsip-prinsip spiritual dan teologis yang terkandung dalam liturgi serta relevansinya dalam menghadapi isu judi online.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan peran elemen-elemen liturgi, seperti doa, pembacaan Alkitab, pujian, dan sakramen, dapat membentuk pola pikir dan perilaku jemaat yang lebih tahan terhadap godaan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran gereja dalam menyadarkan jemaat tentang bahaya judi online melalui pengajaran yang terintegrasi dalam liturgi. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan teologis dan praktis bagi gereja dalam memanfaatkan liturgi sebagai alat rohani untuk membangun integritas iman jemaat di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Penyebab Individu Tergoda Judi Online

Lingkungan dan pengaruh sosial memiliki peran dalam mendorong seseorang untuk berjudi online. Teman atau keluarga yang sudah lebih dulu terlibat dalam judi online dapat memengaruhi orang lain untuk mencoba.¹⁴ Bujukan seperti "Coba saja, siapa tahu menang!" atau "Ini cuma buat hiburan, kok!" sering kali cukup untuk memicu rasa penasaran. Terlebih, jika orang-orang di sekitar terlihat sukses atau sering menang, hal ini semakin meningkatkan godaan untuk mencoba hal yang sama.¹⁵ Dalam situasi seperti ini, tekanan sosial untuk "menjadi bagian dari kelompok" dapat membuat seseorang terjerumus lebih dalam tanpa menyadari risiko sebenarnya.¹⁶ Lingkungan sosial dapat mendorong seseorang mencoba judi online melalui bujukan dan tekanan kelompok.

Ketidakpuasan emosional atau spiritual juga sering kali menjadi pemicu seseorang tergoda untuk berjudi online. Ketika seseorang merasa hampa, kesepian, atau kehilangan makna hidup biasanya cenderung mencari pelarian yang memberikan kepuasan sementara. Judi online menawarkan sensasi adrenalin dan euforia, yang menjadi pengalih perhatian dari perasaan hampa atau masalah yang sedang dihadapi.¹⁷ Terutama bila euforia ini berlanjut dengan pengalaman kemenangan yang membuat

¹³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

¹⁴ Bakhtiar and Adilah, "Fenomena Judi Online : Faktor, Dampak, Pertanggungjawaban Hukum," 1020.

¹⁵ Zekel Calvin Ginting and Bengkel Ginting, "Faktor Penyebab Meningkatnya Pelaku Judi Online Pada Pelajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Mangga)," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 23, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1717>.

¹⁶ Tasya Refina Sondakh and Ineke Marlien Tombeng, "Kajian Etis Teologis Terhadap Pemuda Kristen Yang Melakukan Judi Online" 4, no. 2 (2023): 211.

¹⁷ Sani Susanti et al., "Studi Perilaku Kecanduan Judi Online Di Kalangan Remaja Menggunakan Sketer," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 10, no. 1 (2024): 6567, <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>.

individu semakin penasaran sehingga mencoba lagi dan lagi sehingga candu.¹⁸ Namun kepuasan tersebut sifatnya sementara dan sering kali justru memperburuk keadaan. Ketergantungan pada judi online dapat menciptakan siklus destruktif yang sulit dihentikan, di mana individu terus berjudi untuk mengatasi rasa bersalah atau kerugian sebelumnya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan kerusakan hubungan sosial, tekanan psikologis yang berat, dan semakin jauhnya seseorang dari nilai-nilai moral dan spiritual yang seharusnya menjadi pegangan hidup.

Dalam konteks spiritual, kurangnya hubungan yang mendalam dengan Tuhan juga bisa membuat seseorang merasa jauh dari harapan dan tujuan hidup sehingga lebih mudah tergoda oleh godaan duniawi seperti judi. Meminjam istilah Budiman bahwa judi adalah “erosi iman” yang menunjukkan sikap keraguan bahwa hidupnya ada dalam pemeliharaan Tuhan.¹⁹ Abbot dkk menyebut bahwa mengikuti kegiatan keagamaan menjadi salah satu faktor yang dapat melindungi seseorang dari risiko judi online.²⁰ Perlindungan tersebut bersumber dari nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam aktivitas keagamaan. Ketika seseorang tidak memiliki kebiasaan rohani yang kuat, seperti berdoa, membaca Alkitab, atau beribadah, mereka cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari luar. Kurangnya koneksi rohani membuat seseorang kehilangan panduan dan kekuatan untuk melawan godaan yang akhirnya tidak mampu mengendalikan dirinya. Tanpa pengendalian diri yang baik, seseorang mudah tergoda untuk mencoba sesuatu yang terlihat menarik meskipun tahu bahwa itu berisiko.²¹ Selain itu, judi online sering kali dirancang untuk memanfaatkan kelemahan seseorang dalam mengendalikan diri. Misalnya, promosi terus-menerus, notifikasi menggoda, dan bonus besar dirancang untuk membuat pemain sulit berhenti.

Keinginan untuk mendapatkan keuntungan instan adalah alasan yang paling banyak diutarakan para subjek penelitian yang telah dilakukan perihal judi online ini. Sebut saja penelitian Syahron dkk yang meneliti bahwa mahasiswa terjebak judi online karena kiriman orang tua kurang²² serta Ramadhan dan Wijayani menyebut bahwa responden melakukan judi online karena mereka dapat memenangkan taruhan tanpa usaha berat dan melelahkan.²³ Dalam situasi ekonomi yang sulit, judi online terlihat seperti solusi instan untuk masalah keuangan. Platform judi sering kali memasarkan diri mereka sebagai cara mudah untuk “mengubah nasib” dengan taruhan kecil yang bisa menghasilkan keuntungan besar. Iming-iming ini membuat banyak orang tergoda untuk mencoba terutama mereka yang sedang mengalami tekanan finansial.²⁴ Namun keinginan untuk cepat kaya ini sering kali mengaburkan logika dan pertimbangan rasional. Akibatnya mereka terjebak dalam siklus “mengejar kekalahan,” di mana mereka

¹⁸ Faischa Nadiyah Fiyanda and Rr Setyawati, “Sensation Seeking Behaviour Pada Pemain Judi Slot Online,” *Prosiding Seminar Nasional 2024 Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 2024, 467.

¹⁹ Calvin S. Budiman, “Filsafat Judi, Etika Sekuler, Dan Erosi Iman,” *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 13, no. 1 (2012): 9, <https://doi.org/10.36421/veritas.v13i1.300>.

²⁰ Max Abbott, “Gambling and Gambling Harm in New Zealand: A 28-Year Case Study,” *International Journal of Mental Health and Addiction* 15, no. 6 (2017): 1232, <https://doi.org/10.1007/s11469-017-9767-6>.

²¹ Nita Aprilia, Herlan Pratikto, and Akta Ririn Aristawati, “Kecenderungan Adiksi Judi Online Pada Penjudi Online: Bagaimana Peran Self-Control?,” *INNER: Journal of Psychological Research* 2, no. 4 (2023): 893, <https://aksiologi.org/index.php/inner>.

²² Syahron et al., “Analisis Pemain Judi Online,” 565.

²³ Hari Ramadhan and Nur Wijayani, “Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pengguna Judi Online,” 834.

²⁴ Budiman, “Filsafat Judi, Etika Sekuler, Dan Erosi Iman,” 9.

terus bermain dengan harapan dapat menutupi kerugian sebelumnya.²⁵ Hingga akhirnya alih-alih mendapatkan keuntungan justru membuat kerugian yang lebih besar.

Liturgi sebagai Instrumen Pendidikan

Liturgi berfungsi sebagai sarana pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman intelektual, tetapi juga menekankan unsur-unsur praktis dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Sehingga Seper menyebut bahwa liturgi adalah tentang membiarkan diri dibentuk, diarahkan, dan diubah oleh liturgi dan dalam liturgi.²⁷ Liturgi yang dirancang dengan baik juga membantu jemaat menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Melalui liturgi jemaat berjumpa dengan Allah sehingga memiliki peran yang penting dalam memberikan pertumbuhan rohani kepada jemaat.²⁸ Nilai-nilai yang ditanamkan dalam liturgi, seperti keadilan, pengampunan, dan pelayanan, menjadi bekal praktis yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial maupun keputusan moral. Karena itu dalam hal ini, liturgi tidak hanya memperdalam iman, tetapi juga memperlengkapi jemaat untuk hidup sebagai saksi Kristus di tengah dunia. Elemen liturgi yang dapat dioptimalkan sebagai instrumen pendidikan adalah:

a. Khotbah dan Pengajaran Alkitab

Khotbah yang disampaikan merupakan momen penting untuk mengajarkan nilai-nilai Alkitabiah mengenai judi. Pengkhotbah dalam ibadah dapat menggunakan teks-teks Alkitab yang relevan, seperti Amsal 13:11 dan Amsal 20:21 untuk menyoroti bahwa mencari kekayaan secara instan melalui judi bertentangan dengan prinsip kerja keras dan kejujuran.²⁹ Pengajaran dalam gereja melalui khotbah dapat menggunakan pendekatan filsafat maupun teologi Kristen yang menyatakan bahwa judi tidak mengerjakan hal yang baik dalam diri seseorang. Budiman menjelaskan secara terperinci alasan-alasan dan dasar-dasar melalui filsafat utilitarianisme, deontologis maupun iman Kristen bahwa judi bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran dilihat dari segi manapun.³⁰ Lebih lanjut Budiman menjelaskan bahwa judi melanggar prinsip bekerja yaitu *stewardship* (penatalayanan).³¹ Semua hal ini sebaiknya ditekankan dalam pekabaran firman. Selain itu, liturgi dapat mengintegrasikan pesan-pesan edukatif tentang risiko judi, seperti dampak finansial, emosional, dan spiritual yang merusak.

b. Doa baik itu doa pembuka, doa firman maupun doa syafaat

Berdoa adalah wujud pengakuan atas ketidakberdayaan manusia dan ketergantungan penuh pada kuasa Tuhan. Ketika seseorang berdoa dengan sungguh-sungguh, ia sedang memohon belas kasih Allah. Doa yang sejati hanya dapat dilakukan oleh mereka yang menyadari keterbatasannya sendiri dan percaya pada kemampuan Allah untuk memberkati.³² Melalui doa, orang percaya membangun hubungan yang erat dengan Tuhan, sehingga semakin mengenal-Nya, bersandar pada-Nya, dan bergantung sepenuhnya pada-Nya. Doa adalah sebuah keistimewaan untuk mendekat

²⁵ Rusmiyanto, "Kajian Teologis Tentang Judi Online Slot Terhadap Keimanan Orang Kristen Masa Kini," 15.

²⁶ Daniel Seper, "Learning from Experience: Liturgical Formation as a Central Component of Religious Education in Schools," *Religions* 14, no. 12 (2023): 3, <https://doi.org/10.3390/rel14121506>.

²⁷ Seper, 5.

²⁸ Rusmanto et al., "Liturgi Sebagai Instrumen Gereja Untuk Mengupayakan Jemaat Mengalami Perjumpaan Dengan Tuhan Sehingga Bertumbuh Dewasa Secara Rohani," 46.

²⁹ Upa, Na'lang, and Nelpira, "Analisis Teologi Praktik Perjudian Online Dalam Perspektif Amsal 20:21," 214.

³⁰ Budiman, "Filsafat Judi, Etika Sekuler, Dan Erosi Iman," 6.

³¹ Budiman, 2.

³² Sherly Mudak, "Makna Doa Bagi Orang Percaya," *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 101, <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>.

kepada Tuhan. Keistimewaan ini terletak pada kenyataan bahwa Tuhan adalah Maha Pendengar yang selalu merespons dengan baik, tanpa menolak kehadiran manusia, betapapun hina, kecil, atau berdosa. ³³ Tuhan tidak lagi mempermasalahkan dosa manusia, karena dosa tersebut telah diampuni melalui pengakuan kepada-Nya (Rm. 8:1). Doa yang dipanjatkan dalam ibadah juga dapat mengarahkan jemaat untuk memohon hikmat agar mampu menjauhi godaan judi online. Hidup bersyukur juga bisa ditekankan dalam doa syafaat atau respons jemaat, sehingga mereka menyadari bahwa kecukupan tidak datang dari uang yang berlimpah, melainkan dari relasi yang erat dengan Tuhan.

c. Nyanyian Pujian

Lagu-lagu yang menekankan ketergantungan kepada Tuhan, seperti yang berbicara tentang pemeliharaan-Nya dan pentingnya hidup dalam kekudusan, dapat mengajarkan jemaat bahwa berkat sejati berasal dari iman dan kerja keras, bukan dari spekulasi atau perjudian. Karena itu pemilihan nyanyian pujian dilakukan dengan bijak sehingga terpilihlah nyanyian yang mengandung pesan moral dan teologi yang kuat. Wibowo dalam penelitiannya menyatakan bahwa jemaat mengalami perubahan hidup ketika mereka merespons dengan serius lagu-lagu yang dinyanyikan dalam rangkaian liturgi. ³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa nyanyian pujian memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter jemaat. Senada dengan hal tersebut Wungow dan Lidany menemukan bahwa pujian dan penyembahan mempengaruhi pertumbuhan kerohanian jemaat yang dibuktikan dengan ketekunan dalam membaca Alkitab, senang beribadah dan berdoa, serta mengasihi sesama. ³⁵ Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa nyanyian pujian benar-benar berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter dalam kehidupan beriman.

d. Persembahan

Persembahan mengajarkan jemaat tentang prioritas spiritualitas, yaitu menempatkan Tuhan dan kerajaan-Nya di atas segala hal, termasuk keinginan duniawi yang dapat menjerat, seperti perjudian. Ketika jemaat memberikan persembahan, baik dalam bentuk uang, waktu, maupun talenta, mereka diajak untuk merenungkan nilai sejati dalam kehidupan mereka. Memberi persembahan menjadi pengingat bahwa hidup bukanlah tentang mengejar kepuasan sesaat yang ditawarkan oleh perjudian, melainkan tentang persekutuan dengan Tuhan yang memberikan kedamaian sejati. Dengan demikian, persembahan dapat menjadi sarana edukatif yang membentuk pola pikir jemaat agar lebih mengutamakan hubungan dengan Tuhan dibandingkan godaan duniawi meskipun keadaan ekonomi mereka kurang ataupun lebih. ³⁶ Selain itu, persembahan juga mengajarkan nilai pengorbanan yang dapat menjadi bagian dari proses pemulihan bagi jemaat yang berjuang melawan kecanduan judi online. Dalam tindakan memberi, jemaat diajak untuk melepaskan keterikatan pada harta dan menggantinya dengan sikap berserah kepada Tuhan. Judi

³³ Hery Budi Yosef, "Kajian Doa Menurut Alkitab Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Kekristenan," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 1 (2024): 57, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v6i1.512>.

³⁴ Markus Wibowo, "Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat," *PSALMOZ: A Journal of Creative and Study of Church Music* 1, no. 1 (2020): 13, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/192>.

³⁵ Jefri Wungow and Fandy Oktovines Lidany, "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 1, no. 1 (2021): 22, <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i1.176>.

³⁶ Kasiatin Widiyanto, "Korelasi Pemahaman Memberi Persembahan Dari Lukas 21:1-4 Terhadap Partisipasi Memberi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Desa Pait - Kasembon Malang," *Kerusso* 2, no. 2 (2017): 42.

online sering kali berakar pada dorongan untuk mencari keuntungan instan atau kepuasan diri yang tidak sehat, sedangkan persembahan mengajarkan bahwa kepuasan sejati datang dari penyerahan diri kepada Tuhan³⁷ dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani. Dengan menjadikan persembahan sebagai bagian penting dalam pendidikan rohani, gereja dapat membantu jemaat memahami bahwa hidup yang berpusat pada Tuhan membawa berkat sejati, jauh lebih bernilai dibandingkan dengan iming-iming kekayaan instan dari perjudian.

Liturgi sebagai Sarana Penguatan Rohani

Liturgi adalah sarana yang efektif untuk memperkuat kehidupan rohani jemaat, karena melalui liturgi, umat diajak untuk beribadah secara teratur dan berpusat pada Allah. Liturgi dirancang untuk memperbaharui iman, mengingatkan akan karya penyelamatan Kristus, dan membangun kedekatan dengan Tuhan. Elemen liturgi yang menjadi sarana penguatan rohani adalah:

a. Pengakuan dosa

Pengakuan dosa juga adalah elemen penting dalam liturgi yang memberikan ruang bagi jemaat untuk jujur di hadapan Tuhan tentang kelemahan mereka, termasuk godaan terhadap judi. Pengakuan dosa adalah wujud penyesalan manusia atas kesalahannya. Penyesalan ini muncul dari kesadaran bahwa dosa telah mengecewakan, menyakiti, dan melukai kasih Allah. Kesadaran ini tumbuh karena rasa cinta yang mendalam kepada-Nya, dan cinta inilah yang membawa manusia kepada pengampunan.³⁸ Saat jemaat secara terbuka mengakui dosa-dosa mereka, termasuk keinginan untuk mendapatkan uang secara cepat, mereka diajak untuk bertobat dan memohon kekuatan dari Tuhan agar dapat mengatasi kelemahan tersebut. Proses pengakuan dosa juga memperkuat kesadaran rohani jemaat bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan melawan dosa. Liturgi ini menekankan kasih karunia Allah yang selalu siap mengampuni dan memulihkan, sehingga jemaat merasa dikuatkan untuk terus berjuang menjauhi hal-hal yang dapat merusak hubungan mereka dengan Tuhan.

b. Pelayanan Doa/ *Altar Call*

Meskipun tidak selalu dianggap sebagai elemen liturgi formal seperti doa, khotbah, atau sakramen, *altar call* merupakan praktik yang sering digunakan dalam ibadah untuk mengundang jemaat merespons panggilan pertobatan, komitmen iman, atau doa khusus. Jemaat yang mengalami pergumulan, termasuk mereka yang berjuang menghadapi godaan seperti judi online, dapat maju ke depan untuk didoakan secara khusus. Momentum ini menjadi bagian dari ibadah yang mendorong keterlibatan aktif jemaat dan menguatkan mereka dalam iman. Melalui *altar call*, jemaat yang bergumul dengan kebiasaan berjudi dapat maju ke depan untuk menerima doa, dukungan rohani, dan penguatan dari pemimpin gereja serta komunitas iman. Dalam momen ini, mereka diajak untuk menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan, memperbarui komitmen iman, dan mendapatkan kekuatan untuk menjauhi godaan duniawi. Dengan demikian, *altar call* bukan hanya menjadi sarana pertobatan, tetapi juga menjadi instrumen penguatan rohani yang efektif dalam membentuk karakter jemaat agar tetap teguh dalam iman.

³⁷ K. Situmorang, "Tinjauan Teologis Motivasi Pemberian Persembahan Sebagai Dalam Kehidupan Ibadah Pribadi Kristiani Masa Kini . (Studi Analisis Kasus Di Gereja Gbi Glow Fellowship Centre Thamrin Residence Jakarta Pusat)," *Jurnal Teologi Dikaosune* 1, no. 1 (2023): 50.

³⁸ M. Bakri Marzuki, "Pengampunan Dosa Menurut Agama Islam Dan Kristen (Suatu Kajian Perbandingan)," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 3, no. 2 (2006): 106.

Liturgi sebagai Alat Pembentukan Komunitas

Liturgi mencerminkan hubungan antara iman dan kehidupan melalui perayaan bersama sebagai komunitas. Liturgi bukan sekadar aktivitas rutin, tetapi menjadi ruang transformasi di mana jemaat diajak untuk mengalami pembaharuan dalam pola pikir, sikap, dan tindakan. Proses ini tidak hanya terjadi secara pribadi tetapi juga secara kolektif. Melalui liturgi, komunitas iman dibangun untuk saling mendukung dan bertumbuh bersama dalam kasih dan kebenaran.³⁹ Liturgi tidak hanya terbatas pada ibadah hari Minggu, tetapi juga melibatkan kegiatan persekutuan doa atau kebaktian komunitas. Kegiatan ini memberikan ruang bagi jemaat untuk saling berbagi pengalaman, termasuk perjuangan mereka melawan godaan seperti judi. Rasa kebersamaan yang diciptakan dalam persekutuan ini dapat menjadi pengalih perhatian yang positif dari godaan judi, sekaligus memperkuat komitmen untuk hidup dalam kebenaran. Dengan adanya komunitas yang erat, jemaat merasa memiliki tempat untuk saling menguatkan. Ketika seseorang tergoda untuk berjudi, dukungan dari komunitas ini dapat menjadi pengingat bahwa ada cara lain yang lebih bermakna untuk menghadapi masalah, seperti bersandar kepada Tuhan dan meminta pertolongan dari saudara seiman.

Elemen liturgi yang dapat dioptimalkan alat pembentukan komunitas adalah:

a. Doa Korporat

Doa bersama dapat memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas iman. Doa bersama ini menjadi bentuk dukungan rohani yang sangat berarti, terutama bagi mereka yang sedang berjuang melawan godaan seperti judi. Ketika jemaat tahu bahwa mereka didoakan dan didukung oleh saudara-saudara seiman, mereka merasa lebih kuat untuk menghadapi tantangan. Doa bersama juga menjadi sarana untuk memohon perlindungan Tuhan bagi seluruh jemaat agar dijauhkan dari godaan duniawi. Dengan melibatkan seluruh komunitas dalam doa, liturgi menanamkan kesadaran bahwa kemenangan atas godaan bukanlah perjuangan individu semata, melainkan perjuangan bersama sebagai tubuh Kristus.

b. Perjamuan Kudus

Perjamuan Kudus adalah momen sakral dalam ibadah yang tidak hanya memperbarui persekutuan jemaat dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat hubungan antarjemaat sebagai satu tubuh Kristus.⁴⁰ Melalui Perjamuan Kudus, jemaat diajak untuk mengingat pengorbanan Kristus yang membebaskan mereka dari segala dosa, termasuk ketergantungan terhadap judi online. Secara pendidikan rohani, Perjamuan Kudus mengarahkan jemaat untuk memusatkan hati kepada Kristus sebagai sumber damai sejati, bukan kepada pelarian atau kepuasan sesaat yang ditawarkan oleh perjudian. Selain itu, momen ini juga menjadi kesempatan bagi gereja untuk meneguhkan solidaritas komunitas, dengan menekankan bahwa setiap anggota gereja memiliki tanggung jawab untuk saling menopang dan mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

c. Kesaksian

Kesaksian adalah elemen liturgi yang memiliki kekuatan besar dalam membangun komunitas yang saling mendukung dan menguatkan. Ketika jemaat berbagi pengalaman pribadi mengenai bagaimana mereka menghadapi dan mengatasi godaan

³⁹ Epafra Mario Lumunder, Tifany Fergie Tombakan, and Samuel Wailan Leonard Wanget, "Liturgi Sebagai Model Berpastoral," *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 4, no. 2 (2023): 77, <https://doi.org/10.51667/pjpk.v4i2.1657>.

⁴⁰ Sumiyati Sumiyati and Eriyani Mendrofa, "Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 124, <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.314>.

judi online, kesaksian tersebut dapat menjadi alat pendidikan dan penguatan bagi jemaat lain yang mengalami pergumulan serupa. Kesaksian juga mengajarkan nilai transparansi dan keterbukaan dalam komunitas gereja, sehingga jemaat tidak merasa sendiri dalam perjuangan iman mereka. Dengan memberikan ruang bagi kesaksian dalam ibadah, gereja membangun atmosfer komunitas yang inklusif dan peduli, di mana setiap anggota merasa diterima dan didukung dalam perjalanan rohaninya.

d. Pengutusan Jemaat

Pengutusan jemaat dalam ibadah bukan sekadar doa penutup, tetapi juga merupakan momen strategis dalam membentuk komunitas yang aktif dan bertanggung jawab. Pengutusan dapat menjadi momentum untuk meneguhkan kembali panggilan jemaat sebagai garam dan terang dunia (Matius 5:13-16). Pengutusan mengingatkan jemaat bahwa setelah mengalami pembaruan hidup, mereka dipanggil untuk menjadi duta dan saksi Allah di tengah dunia.⁴¹ Jemaat tidak hanya diajak untuk menjauhi perjudian, tetapi juga untuk menjadi teladan bagi sesama dengan menjalani hidup yang bertanggung jawab secara finansial dan rohani. Gereja dapat mengoptimalkan bagian ini dengan memberikan dorongan kepada jemaat untuk terlibat dalam pelayanan yang membangun, seperti bimbingan bagi mereka yang mengalami pergumulan keuangan atau komunitas pemulihan. Dengan demikian, pengutusan tidak hanya menjadi kata-kata perpisahan, tetapi juga panggilan bagi jemaat untuk berperan aktif dalam membangun komunitas yang sehat dan bertumbuh dalam iman.

Diskusi

Liturgi telah menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai rohani di tengah jemaat. Namun, keberhasilan ini sering kali bergantung pada konsistensi pelaksanaan liturgi dan kemampuan jemaat untuk mengaplikasikan pesan-pesan liturgis dalam kehidupan sehari-hari. Jemaat yang aktif mengikuti ibadah dan kegiatan gereja cenderung lebih terbantu oleh liturgi dibandingkan mereka yang jarang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa liturgi berhasil pada kelompok tertentu, tetapi dampaknya bisa kurang maksimal pada jemaat yang tidak sepenuhnya terlibat. Liturgi juga memiliki batasan atau kelemahan karena acap kali liturgi menggunakan pendekatan yang bersifat satu arah dan kurang personal. Khotbah dan doa kolektif dianggap tidak cukup untuk menjangkau individu yang memiliki pergumulan spesifik, seperti kecanduan judi yang membutuhkan pendekatan lebih mendalam. Selain itu, liturgi cenderung fokus pada aspek rohani, tetapi sering kali tidak secara langsung membahas aspek praktis, seperti strategi mengelola keuangan atau langkah konkret untuk mengatasi kebiasaan buruk. Liturgi juga menghadapi tantangan di era digital, terutama bagi jemaat yang lebih muda. Dalam dunia yang penuh distraksi, pesan-pesan liturgis dapat dengan mudah dilupakan jika tidak diikuti dengan tindak lanjut yang relevan dan menarik. Dengan demikian, meskipun liturgi penting, ia tidak cukup berdiri sendiri untuk sepenuhnya mengatasi masalah seperti godaan judi online. Karena itu gereja sebaiknya berkolaborasi dengan berbagai pihak agar liturgi anti-judi ini tidak hanya dibicarakan saat jemaat berada di gereja tetapi juga di lingkungan sosial seperti keluarga jemaat untuk mengedukasi anggota rumahnya tentang bahaya judi online, kelompok masyarakat dengan seminar, diskusi atau kampanye anti judi online, serta influencer Kristen untuk menggunakan

⁴¹ Rasid Rachman, "Tata Ruang Dalam Gereja Yang Secara Liturgis Menarasikan Karya Allah," *Theologia in Loco* 3, no. 1 (2021): 55, <https://doi.org/10.55935/thilo.v3i1.213>.

media sosial mereka menyebarkan prinsip kekristenan kepada *followers* mereka khususnya generasi muda.

Kesimpulan

Godaan judi online muncul dari berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sosial, ketidakpuasan emosional atau spiritual, dan keinginan memperoleh keuntungan instan. Lingkungan sosial berperan besar melalui bujukan dan tekanan kelompok, sedangkan ketidakpuasan emosional sering membuat individu mencari pelarian sementara yang justru merusak. Dalam konteks spiritual, kurangnya hubungan dengan Tuhan menjadikan seseorang rentan terhadap godaan duniawi.

Liturgi gereja, dengan elemen-elemen seperti pengakuan dosa, doa, dan khotbah, menjadi instrumen penting untuk membentengi jemaat dari godaan judi online. Liturgi tidak hanya memperkuat iman dan kesadaran rohani, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembentukan komunitas yang saling mendukung. Dalam era digital, liturgi dapat diadaptasi melalui teknologi untuk menjangkau jemaat lebih luas dan konsisten menanamkan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan liturgis yang holistik dan relevan, gereja memiliki peluang besar untuk membantu jemaat menjauhi godaan judi online dan hidup dalam kesederhanaan serta syukur kepada Tuhan.

Daftar Pustaka

- Abbott, Max. "Gambling and Gambling Harm in New Zealand: A 28-Year Case Study." *International Journal of Mental Health and Addiction* 15, no. 6 (2017): 1221–41. <https://doi.org/10.1007/s11469-017-9767-6>.
- Aprilia, Nita, Herlan Pratikto, and Akta Ririn Aristawati. "Kecenderungan Adiksi Judi Online Pada Penjudi Online: Bagaimana Peran Self-Control?" *INNER: Journal of Psychological Research* 2, no. 4 (2023): 888–95. <https://aksiologi.org/index.php/inner>.
- Bakhtiar, Septu Haudli, and Azizah Nur Adilah. "Fenomena Judi Online : Faktor, Dampak, Pertanggungjawaban Hukum." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 1016–26. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10547>.
- Budiman, Calvin S. "Filsafat Judi, Etika Sekuler, Dan Erosi Iman." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 13, no. 1 (2012): 1–15. <https://doi.org/10.36421/veritas.v13i1.300>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Ginting, Zekel Calvin, and Bengkel Ginting. "Faktor Penyebab Meningkatnya Pelaku Judi Online Pada Pelajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Mangga)." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 20–25. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1717>.
- Hari Ramadhan, Rian, and Ah Nur Wijayani. "Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pengguna Judi Online." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2023): 831–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432955>.
- Lumunder, Epafras Mario, Tiffany Fergie Tombokan, and Samuel Wailan Leonard Wanget. "Liturgi Sebagai Model Berpastoral." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 4, no. 2 (2023): 74–88. <https://doi.org/10.51667/pjpk.v4i2.1657>.
- Manullang, Natanael, Philpresdo Simatupang, Giraldo Purba, Kevin Martin Sijabat, Reza Fahlevi Marbun, and Dorlan Naibaho. "Strategi Pemulihan Remaja Yang Kecanduan Judi Online." *Jimi* 1, no. 3 (2024): 34–40.

- Marzuki, M. Bakri. "Pengampunan Dosa Menurut Agama Islam Dan Kristen (Suatu Kajian Perbandingan)." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 3, no. 2 (2006): 101–16.
- "Menko Polkam Sebut Perputaran Uang Judi Online Mencapai Rp900 Triliun Di Tahun 2024." 21 November 2024, n.d. <https://www.tempo.co/ekonomi/menko-polkam-sebut-perputaran-uang-judi-online-mencapai-rp900-triliun-di-tahun-2024-1171463>.
- Mudak, Sherly. "Makna Doa Bagi Orang Percaya." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 97–111. <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>.
- Muharam, Zahran Kamal, Sri Wahyuning Astuti, Rafsan Prasida, and Fariz Dharma Syahputra. "Penggunaan Influencer Dalam Promosi Judi Online Dan Sentimen Publik" 3, no. 1 (2024): 54–63.
- Nadiyah Fiyanda, Faischa, and Rr Setyawati. "Sensation Seeking Behaviour Pada Pemain Judi Slot Online." *Prosiding Seminar Nasional 2024 Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 2024, 466–72.
- Rachman, Rasid. "Tata Ruang Dalam Gereja Yang Secara Liturgis Menarasikan Karya Allah." *Theologia in Loco* 3, no. 1 (2021): 43–61. <https://doi.org/10.55935/thilo.v3i1.213>.
- Rusmanto, Ayub, Carlin Pintar Bate'e, Christopher Benneth Liman, and Novi Angelina Harin. "Liturgi Sebagai Instrumen Gereja Untuk Mengupayakan Jemaat Mengalami Perjumpaan Dengan Tuhan Sehingga Bertumbuh Dewasa Secara Rohani." *Matheteuo: Religious Studies* 3, no. 1 (2023): 43–51. <https://doi.org/10.52960/m.v3i1.232>.
- Rusmiyanto, Andreas Danang. "Kajian Teologis Tentang Judi Online Slot Terhadap Keimanan Orang Kristen Masa Kini." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 4, no. 1 (2024): 12–25. <https://doi.org/10.52960/a.v4i1.273>.
- Seper, Daniel. "Learning from Experience: Liturgical Formation as a Central Component of Religious Education in Schools." *Religions* 14, no. 12 (2023). <https://doi.org/10.3390/rel14121506>.
- Situmorang, K. "Tinjauan Teologis Motivasi Pemberian Persembahan Sebagai Dalam Kehidupan Ibadah Pribadi Kristiani Masa Kini . (Studi Analisis Kasus Di Gereja Gbi Glow Fellowship Centre Thamrin Residence Jakarta Pusat)." *Jurnal Teologi Dikaosune* 1, no. 1 (2023): 43–59.
- Sondakh, Tasya Refina, and Ineke Marlien Tombeng. "Kajian Etis Teologis Terhadap Pemuda Kristen Yang Melakukan Judi Online" 4, no. 2 (2023): 206–14.
- Sumiyati, Sumiyati, and Eriyani Mendrofa. "Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 116. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.314>.
- Susanti, Sani, Sitti Subaedah, Jeta Amina Siahaan, Rachel Nadia Banjarnahor, and Adinda Anggreini. "Studi Perilaku Kecanduan Judi Online Di Kalangan Remaja Menggunakan Sketer." *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 10, no. 1 (2024): 6566–69. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Syahron, Muhammad, Din Utama, Kevin Purba, Muktar Efendi Hrp, Naurah Yudhia Rahma, Anisa Wulandari, Fadel Muhammad Ikram, Syti Naylah, and Fajriawati Fajriawati. "Analisis Pemain Judi Online." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 2, no. 1 (2024): 558–69. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.2024>.
- Upa, Alfitri Yanti, Martha Na'lang, and Rensi Nelpira. "Analisis Teologi Praktik Perjudian Online Dalam Perspektif Amsal 20:21." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan*

- Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 1 (2024): 210–18.
<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/reonesia/article/view/1816>.
- Wibowo, Markus. "Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat." *PSALMOZ: A Journal of Creative and Study of Church Music* 1, no. 1 (2020): 1–14.
<http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/192>.
- Widianto, Kasiatin. "Korelasi Pemahaman Memberi Persembahan Dari Lukas 21:1-4 Terhadap Partisipasi Memberi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Desa Pait - Kasembon Malang." *Kerusso* 2, no. 2 (2017): 38–50.
- Wungow, Jefri, and Fandy Oktovines Lidany. "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat." *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 1, no. 1 (2021): 16–22. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i1.176>.
- Yosef, Hery Budi. "Kajian Doa Menurut Alkitab Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Kekristenan." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 1 (2024): 53–61.
<https://doi.org/10.35909/visiodei.v6i1.512>.